

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

##### 1. Kajian Historis

Lingkungan desa Karangmalang, khususnya wilayah dusun sudimoro dan sekitarnya yang agamis, merupakan setting sosial yang menguntungkan bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam yang bernama madrasah. Dari sisi historis, cikal bakal berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus merupakan perkembangan dari MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1978.

Setelah MTs Hasyim Asy'ari 02 Kudus meluluskan siswanya, pengurus berkonsultasi ke Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus, tentang gagasan kelanjutan MTs ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu Madrasah Aliyah. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari menunjukkan hasil yang manfaatnya makin banyak dirasakan oleh masyarakat, oleh karena itu kepercayaan masyarakatpun semakin meningkat. Gagasan tentang pendirian MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus kemudian ditindak lanjuti oleh pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus.

Pengurus Hasyim Asy'ari menunjuk lima orang sebagai tokoh perintis pendiri MA NU Hasyim Asy'ari 02 di Sudimoro Karangmalang dan sekitarnya. Mereka antara lain :

- a) Bapak Masyito
- b) Bapak K. Barjanji
- c) Bapak K. Baqir
- d) Bapak K. H. Mas'udi
- e) Bapak Dja'far

Selain karena tuntutan dan keharusan untuk mengembangkan lembaga maka secara khusus ada beberapa hal yang melatar belakangi berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, antara lain:

- a) Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4, bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, akan tetapi menjadi tugas dan kewajiban seluruh bangsa Indonesia, termasuk Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus.
- b) Karena mengajarkan agama Islam Ahlussunnah wal Jama'ah adalah merupakan kewajiban, terutama dalam rangka pengembangan agama Islam, maka perlu didirikan Lembaga Pendidikan yang banyak mengajarkan pengetahuan agama, dalam hal ini adalah madrasah.
- c) Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan tingkat menengah di wilayah kecamatan Gebog masih sangat terbatas dan tidak mungkin lulusan MI/SD yang ada dapat ditampung oleh lembaga pendidikan yang ada, maka dipandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah, agar dapat memberi kesempatan belajar bagi mereka yang telah tamat MI/SD.
- d) Menyadari bahwa rata-rata penduduk di wilayah sekitar didirikannya madrasah adalah golongan ekonomi lemah, maka perlu adanya upaya untuk dapat menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang kurang/tidak mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keinginan keras untuk melanjutkan pendidikannya.

Selanjutnya MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diresmikan oleh pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus pada tanggal 1 Juli 1981. Dimana susunan kepengurusannya pada waktu itu adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. H. Moh. Djamilun  
Wakil Ketua : Drs. H. Shonhaji Hamid Noor  
Sekretaris : Drs. Jalal Suyuthi

Bendahara : Drs. Munawar Cholil

Wakil Bendahara : H. Subadi, B. Sc

Anggota : K. Ma'shum AK

K. H. Mas'udi

Drs. Chadziq Zainul Ulum

Dengan berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus ini maka tujuan yang ingin dicapai Madrasah adalah sebagai berikut :

- a) Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, agar secara bertahap dapat diwujudkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mumpuni.
- b) Mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah kepada generasi penerus di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara agar dapat diwujudkan rantai perjuangan menegakkan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.
- c) Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk mewujudkan jenjang pendidikan ditingkat menengah, terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di daerah perkotaan.
- d) Secara khusus, bahwa tujuan yang diharapkan adalah meliputi:
  - 1) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan sebagai warga negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
  - 2) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
  - 3) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- 4) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.<sup>1</sup>

## 2. Kondisi Umum MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus merupakan salah satu madrasah atau seklolah menengah tingkat atas di Kabupaten Kudus yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus. Pengelolaan MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus ini dibawah koordinasi yayasan Hasyim Asy'ari 02 Kudus. MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus ini beralamatkan Jln. Sudimoro Karangmalang Gebog Kudus.

Secara geografis MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus terletak 1 lokasi dengan MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus dan SMK NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Namun demikian, situasi madrasah sangat kondusif dan penuh dengan ukhuwah dan kekeluargaan bahkan saling melengkapi satu sama lain. Ukhuwah yang harmonis ini terjalin pada setiap kegiatan madrasah, misalnya : kegiatan rapat guru, istighosah, peringatan hari besar Islam, pelepasan siswa dan pertemuan wali murid.

Kondisi bangunan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus masih bagus dan kokoh. Hal ini bisa dilihat dari cat warna hijau yang masih bagus dan sedap dipandang dan tembok bangunan yang masih kokoh berdiri. Kondisi lingkungan di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus juga bersih tidak ada sampah yang berserakan karena setiap harinya lingkungan madrasah selalu dibersihkan oleh penjaga madrasah. Ruang kelas pun tampak bersih juga karena setiap harinya dibersihkan oleh peserta didik masing-masing kelas yang mendapat tugas piket.

MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus ini terletak di tengah perkampungan penduduk yang berdekatan dengan persawahan penduduk. Oleh karena itu, suasana madrasah sangat sejuk dan terbebas dari polusi udara dan asap motor yang berlebihan. Pohon-pohon yang menghiasi halaman madrasah sangat rindang dan hijau. Suasana kelas

---

<sup>1</sup> Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2016.

menjadi nyaman sehingga peserta didik dan pendidik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan tenang.<sup>2</sup>

### 3. Letak geografis MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berada di wilayah Kudus tepatnya di dusun Sudimoro desa Karangmalang kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus merupakan sekolah menengah tingkat atas yang berada dibawah naungan Kementrian Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus yang beralamatkan di Jl, Sudimoro Karangmalang Gebog Kudus. Dari pusat Kota Kudus kurang lebih 6 km menuju arah utara. Luas bangunan 224 m dan luas tanah 2.280 m.

Dari keadaan geografis MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, dapat disimpulkan bahwa Madrasah ini berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, karena Madrasah ini berada didaerah perkampungan warga, hal ini mempermudah siswa dalam mengaktualisasikan pembelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak.<sup>3</sup>

### 4. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus
- b. NSS/NSM : 131233190022
- c. Tahun Berdiri : 1981
- d. Status Madrasah : Terakreditasi B
- e. Alamat Sekolah : Desa Karangmalang Kecamatan Gebog  
Kabupaten Kudus

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 20 Oktober 2016.

<sup>3</sup> Hasil Observasi, pada tanggal 20 Oktober 2016.

- f. Kepala Madrasah : Nama : Drs. H. Rumadi, M. Ag  
NIP : 19580517 199203 1 001  
Alamat : Honggosoco RT. 4 RW.5  
Jekulo Kudus
- g. Telp : (0291) 4259036
- h. Email : ma\_nuha02@yahoo.co.id<sup>4</sup>

## 5. Visi dan Misi MA NU Hasyim Asy'ari

### a. Visi

Mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlakul karimah, sebagai kader-kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai penerus pejuang NU.

### b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan ilmu pengetahuan.
- 2) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.
- 3) Membekali keterampilan lanjut siswa, tentang baca, tulis, hitung MIPA serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan Agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 4) Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan Sumber Daya Manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2016.

<sup>5</sup> Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2016.

## 6. Struktur Organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Berikut adalah struktur organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus :<sup>6</sup>

Pengurus Madrasah	: Drs. H. M. Asyrofi Masyith
Kepala Madrasah	: Drs. H. Rumadi, M.
Bk/Bp	: Ilma Fahriss, S. Pd
Kepala Tu	: Romadlon, S. Pd.I
Tu Administrasi	: Mutafarriqoh S
Tu Keuangan	: Fitrotul Muna, S. Pd.I
Waka Kurikulum	: Basyirun Arief, S. Ag
Waka Kesiswaan	: Imron Rosyidi, S.H. I
Waka Sarpras	: Drs. Noor Akhyar
Waka Humas	: Mahmud Junaidi
Wali Kelas X-1	: Ahmad Ghozali, S. Pd.I
Wali Kelas X-2	: Eva Ristiana S. Pd
Wali Kelas X-3	: Ika Noor Asiyah, S.Kom
Wali Kelas XI IPS	: Argo Wahyu H, S. Pd
Wali Kelas XI IPA	: Istiqomah, S. Pd
Wali Kelas XII IPS-1	: Dian Amiroeliyaningsih, S.Pd
Wali Kelas XII IPS-2	: Dwi Sulistiana, S.Pd
Wali Kelas XII IPA	: Laila Mardliyati, S. Pd

## 7. Keadaan Pendidik

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pentransfer ilmu, maka sangat dibutuhkan guru yang profesional dalam kegiatan mentransfer ilmu serta mengkondisikan kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Adapun daftar guru dan karyawan MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus beserta mata pelajaran yang diampu serta riwayat pendidikannya adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2016.

<sup>7</sup> Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2016.

**Tabel 4.1**  
**Pendidik MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tugas Mengajar</b>
1	Drs. H. Rumadi, M. Ag	Kepala Madrasah	Aqidah Akhlak
2	Drs. Noor Akhyar	Waka Sarpras	Aqidah Akhlak
3	Basirun Arief, S. Ag	Waka Kurikulum	Qur'an Hadist
4	Imron Rosyidi, S. H I	Waka Kesiswaan	Fiqih
5	K. Mahmud Junaidi	Waka Humas	Tafsir
6	H. Khozin Muhaimin, LC	Guru	Bahasa Arab
7	K. H. Ahmad Badhawi, A. Ma	Guru	Fiqih Kitab
8	Drs. Asyrofi M.	Guru	Ke-NU-an
9	Rochmawati, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
10	M. Ilyas	Guru	Otomotif
11	Ilma Fahris S, S.Pd	Guru BK/BP	Pengembangan diri/BK
12	Dian Amiroeliyaningsih, S. Pd	Wali Kelas XII IPS-1	Matematika
13	Adelia Risma Ikayanti, S. Pd	Guru	Bahasa Jawa
14	Romadlon, S. Pd I	Kepala TU	Ke-NU-an
15	Drs. Fahrudin	Guru	PKn



16	Suwantho, S. Pd I	Guru	Faraidl
17	Dwi Sulistiana, S. Pd	Wali Kelas XII IPS-2	Bahasa Inggris
18	Laila Mardiyati, S. Pd	Wali Kelas XII IPA	Kimia
19	Dyah Noor Asih, S. E	Guru	Ekonomi
20	Laila Maghfiroh, S. Pd	Guru	Sejarah
21	Ika Noor Asiyah, S. Kom	Wali Kelas X-2	TIK
22	Eva Ristiana, S. Pd	Wali Kelas X-2	Sosiologi
23	Istiqomah, S. Pd	Wali kelas XI IPA	Fisika
24	Ahmad Ghozali	Wali Kelas X-1	Sejarah
25	Fitrotul Muna, S. Pd. I	TU Keuangan	Seni Budaya
26	Argo Wahyu Hartanto, S. Pd	Wali Kelas XI IPS	Olahraga
27	Mutafarriqoh, S. Pd. I	TU Administrasi	IJP

### 8. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di madrasah berasal dari masyarakat Sudimoro dan sekitarnya yang berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan tingkat ekonomi. Adapun jumlah siswa MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2016.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta didik MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	8	14	22
2	X-2	9	14	23
3	X-3	10	10	20
4	XI IPA	15	14	29
5	XI IPS	16	13	29
6	XII IPA	14	16	30
7	XII IPS-1	12	16	28
8	XII IPS-2	12	16	28
	Jumlah	96	113	209

## 9. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik bila ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

- a. Status Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri (Yayasan)
- b. Luas Tanah : 2.280 m
- c. Status Bangunan : Milik Sendiri
- d. Luas Bangunan : 224 m
- e. Data ruang kelas dan ruang lainnya serta mebeler menurut kondisinya:<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2016.

<sup>10</sup> Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 25 Oktober 2016.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Komponen	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	9			9
2	Ruang Kepala	1			1
3	Ruang Pendidik	1			1
4	Ruang Kantor TU	1			1
5	Ruang Laborat Komputer	1			1
6	Ruang Laborat Bahasa	1			1
7	Ruang Laborat IPA	1			1
8	Ruang Perpustakaan	1			1
9	Ruang BP	1			1
10	Musholla	1			1
11	WC	3			3
12	Ruang UKS	1			1
13	Ruang OSIS	1			1
14	Lapangan Olahraga	1			1
15	Gudang	1			1
16	Tempat Parkir Guru	1			1
17	Tempat Parkir Siswa	1			1
18	Koperasi	1			1
19	Kantin	1			1

## B. Penyajian Data

### 1. Penerapan Metode *Student Teams Learning* Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MA NU asyim Asy'ari 02 Kudus itu memiliki beberapa mata pelajaran, namun disini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangatlah penting bagi siswa karena dalam mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan untuk memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Selain itu juga menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*mudzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus berjalan baik dan lancar, sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi, pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung cukup baik, dari respon siswa juga baik, kemudian dari segi fasilitas misalnya buku pegangan, lembar kerja siswa, media pembelajaran juga terpenuhi dengan baik, sehingga memudahkan untuk proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajarnya juga saya berusaha untuk membuat siswa untuk aktif seperti penggunaan metode, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi.<sup>11</sup>

Pembelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus mengikuti kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah yang menghendaki bahwa semua mata pelajaran rumpun PAI harus menggunakan K.13.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus cukup baik dengan menggunakan kurikulum 2013 karena dengan kurikulum 2013 peserta didik menjadi

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, Tanggal 02 November 2016, Pukul 13.15 WIB

aktif dan kreatif, dimana diantara siswa banyak yang antusias dalam proses pembelajaran, seperti mengeluarkan pendapat mereka dalam proses diskusi.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwa sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus sudah cukup baik, hal ini terlihat dari adanya beberapa sarana yang ada seperti ruang kelas, sumber belajar, media belajar, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus ini berjalan dengan baik dimana pembelajaran ini dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru mapel membuat perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dan silabus. Kalau pelaksanaan pembelajaran yaitu guru siswa melakukan pembelajaran mulai dari kegiatan awal yakni guru membuka pelajaran sampai pada tahap kegiatan inti yakni guru menyampaikan isi materi pelajaran dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran dan ini terletak pada kegiatan akhir dalam pembelajaran, dimana guru mengecek kemampuan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.<sup>14</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan dan program. Dari hasil observasi pembelajaran yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, Tanggal 02 November 2016, Pukul 13.15 WIB

<sup>13</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, Tanggal 02 November 2016, Pukul 13.15 WIB

<sup>14</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, Tanggal 02 November 2016, Pukul 13.15 WIB

- a. Kegiatan Awal
  - 1) Mengajak semua peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca basmalah
  - 2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa.
  - 3) Memotivasi siswa terkait materi
  - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
  - 1) Mengamati
    - a) Siswa mengamati dan memperhatikan konsep materi akhlak terpuji
    - b) Guru kemudian membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
  - 2) Menanya
    - a) Setelah melakukan pengamatan guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai konsep materi.
    - b) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya (demokratis, rasa ingin tahu)
    - c) Anggota kelompok saling berbagi informasi dan pengetahuan dan setiap anggota memastikan bahwa setiap anggota berperan mengerjakan tugas dari guru.
  - 3) Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen
    - a) Masing-masing kelompok mendiskusikan dan mengkritisi materi yang berkaitan dengan akhlak terpuji.
    - b) Setiap anggota saling memberikan pendapat masing-masing dalam kelompok.

- 4) Mengasosiasi
  - a) Setiap peserta didik diminta untuk mengaitkan materi yang didiskusikan dengan akhlak terpuji serta hubungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengkomunikasikan
  - a) Setiap kelompok mendemostrasikan hasil diskusi didepan kelompok lain.
  - b) Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- c. Kegiatan Penutup
  - 1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
  - 2) Guru memberikan penguatan materi ajar.
  - 3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar
  - 4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup.<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi, evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa, kemudian perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, keaktifan kemudian sikap-sikap yang siswa tunjukkan itu semua menjadi bahan penilaian. Penilaian juga dapat dilakukan dalam proses pembelajaran baik itu berupa tanya jawab dengan lisan maupun memberi pertanyaan atau soal yang dikerjakan di madrasah maupun dibuat pekerjaan rumah, dan juga ada tes tengah semester dan akhir semester.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi penggunaan metode *student teams learning* di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus menimbulkan sikap-sikap pada siswa sebagai berikut,

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, Tanggal 02 November 2016, Pukul 13.15 WIB

<sup>16</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, Tanggal 02 November 2016, Pukul 13.15 WIB

- a. Menumbuhkan sikap siswa untuk aktif bekerja sama antara satu sama lain
- b. Saling berbagi ilmu pengetahuan sehingga pengetahuannya semakin bertambah
- c. Saling memahami pendapat orang lain, mengapresiasi hal yang telah dilakukan oleh anggota kelompok walaupun kecil
- d. Saling membantu serta memberi bantuan kepada antar teman.

Pusat perhatian siswa dalam pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode *student teams learning* bermacam-macam. Tetapi lebih didominasi dengan sikap tertarik, senang dan aktif, karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *student teams learning* wajibkan setiap siswa harus bicara, dan yang mendengarkan atau sebagai audiens itu harus memiliki pertanyaan sehingga nanti akan tercipta suasana yang edukatif dan interaktif didalam kelas, tidak hanya pasif dan mendengarkan saja. Adapun tingkat kesuksesan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *student teams learning*, adalah baik karena siswa menjadi lebih aktif, lebih banyak bertukar ide dan fikiran satu sama lain, ada nilai kerja sama yang terjadi antara anak satu dengan yang lain.<sup>17</sup>

## **2. Sosio-Emosional Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus**

Mengembangkan sosio-emosional itu penting, karena dalam kehidupan itu kita harus saling mendukung, berbagi dan bekerja sama serta mengapresiasi atas kontribusi yang dilakukan oleh orang lain walaupun kecil. Demikian juga dalam hal pendidikan, siswa satu dengan siswa yang lain harus saling mendukung untuk mencapai keberhasilan bersama, karena jika siswa yang satu berhasil maka yang lain juga memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, Tanggal 02 November 2016, Pukul 13.15 WIB



Dari hasil observasi yang dilakukan mengenai sosio-emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus termasuk baik. Hal ini karena sikap yang muncul pada saat berjalannya proses pembelajaran didominasi sikap kerja sama antar siswa selain itu dalam menyelesaikan tugas dari guru mereka saling bertukar pendapat, berbagi informasi satu dengan yang lainnya, saling membantu dan memberi bantuan sehingga siswa dalam kelompok menguasai dan paham terhadap materi yang dikerjakan.<sup>18</sup>

Upaya menumbuhkan sosio-emosional yang baik di lingkungan kelas, adalah menggunakan metode-metode pembelajaran yang menekankan siswa untuk sikap kerja sama antar siswa selain itu dalam menyelesaikan tugas dari guru mereka saling bertukar pendapat, berbagi informasi satu dengan yang lainnya, saling membantu dan memberi bantuan sehingga siswa dalam kelompok menguasai dan paham terhadap materi yang dikerjakan, seperti metode *student teams learning* karena dengan metode itu mereka akan lebih aktif satu sama lain, karena mereka harus menguasai materi semua yang berkaitan dengan pembahasan yang dibahas dalam kelompok mereka, harus saling berkerja sama satu sama lain, saling berbagi informasi agar semua anggota kelompok mereka itu paham materi yang dibahas.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode *student teams* di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus. Ketika di kelas mendapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *student teams learning* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sangat variatif sekali. Karena tema diskusi diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga keingintahuan para peserta didik

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, Tanggal 02 November 2016, Pukul 13.15 WIB

menjadi lebih meningkat dan menjadikan peserta didik lebih semangat ketika diskusi berlangsung.<sup>19</sup>

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi data yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan.<sup>20</sup> Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* dengan kriteria pengujian:

- a. Jika angka signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.<sup>21</sup>

Dari hasil *test of normality* untuk variabel (X) metode *student teams learning* karena angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,192 yang lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Sedangkan untuk variabel (Y) sosio-emosional siswa angka signifikansi *kolmogorov smirnov* adalah 0,200 juga lebih besar dari 0,05 maka data adalah normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, Tanggal 02 November 2016, Pukul 13.15 WIB

<sup>20</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial; Aplikasi Program Spss Dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm,149

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 180

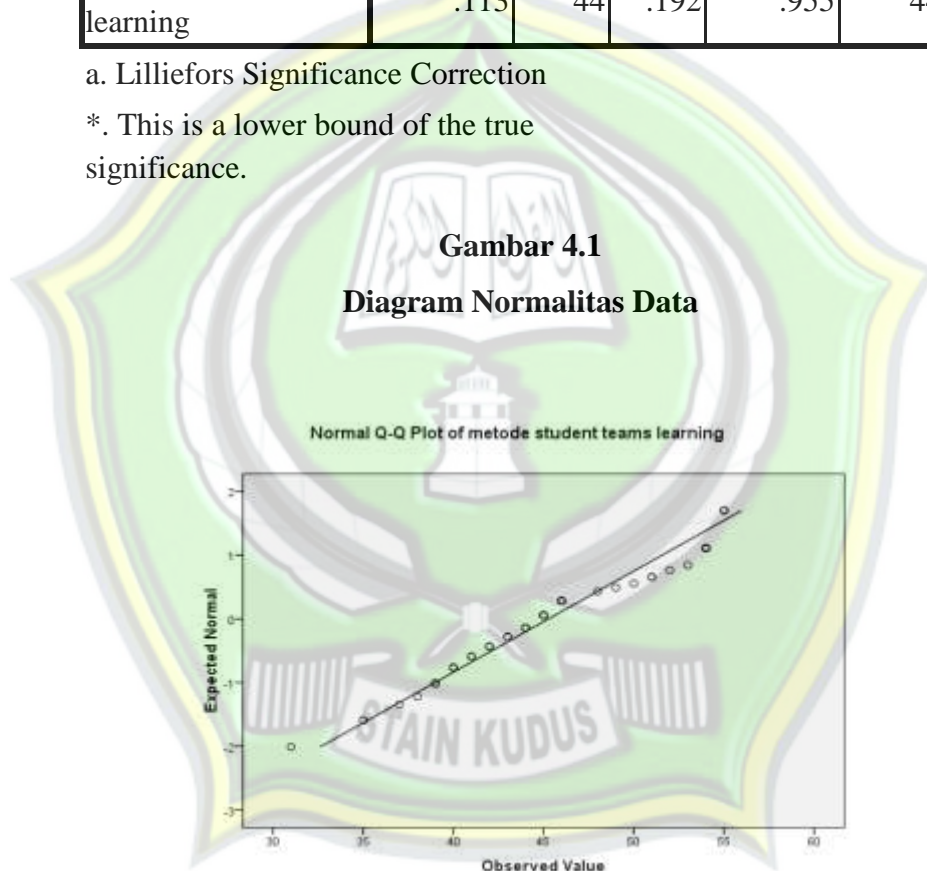
**Tabel 4.4**  
**Hasil *Output* Uji Normalitas**

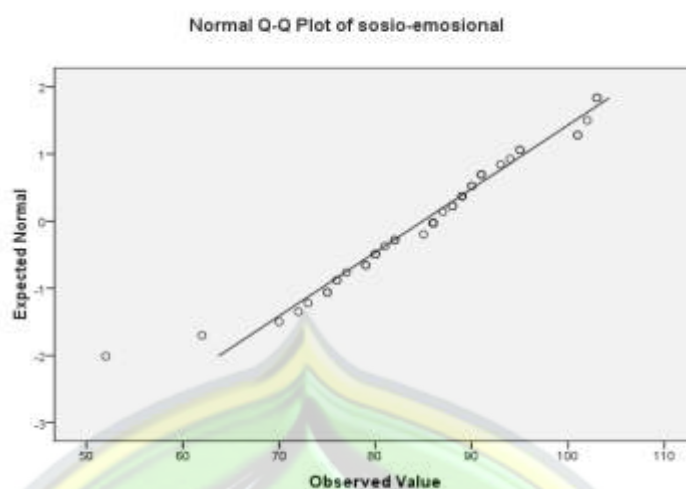
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sosio-emosional	.109	44	.200*	.961	44	.145
metode student teams learning	.113	44	.192	.955	44	.081

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar 4.1**  
**Diagram Normalitas Data**





Pada kedua gambar diatas terlihat sebaran data dari variabel metode *student teams learning* dan variabel sosio-emosional siswa bergerombol disekitar garis uji yang mengarah kekanan atas dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Dengan demikian data dikatakan normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.<sup>22</sup> Dalam uji linearitas data peneliti menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

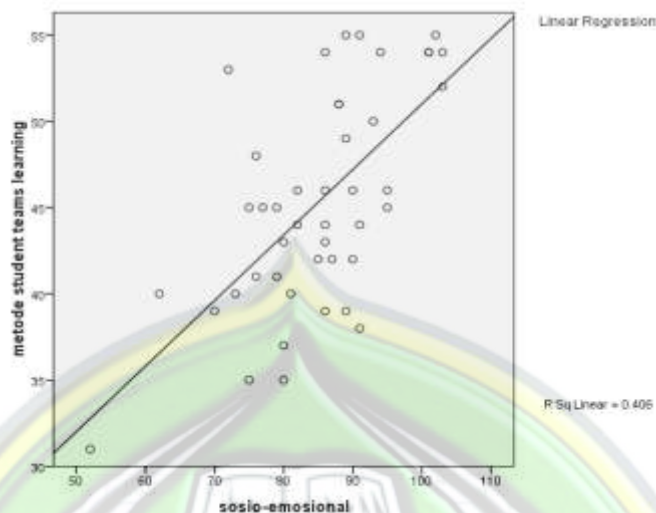
Kriteria pengujiannya:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial; Aplikasi Program Spss Dan Excel*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 189

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 189

**Gambar 4.2**  
**Scatter Plot Linieritas Data**



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa metode *student teams learning* terdapat korelasi dengan sosio-emosional siswa berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Analisis Pendahuluan**

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang penerapan metode *student teams learning* dan sosio-emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun ajaran 2016/2017.

Peneliti dalam pengambilan data menggunakan instrumen angket. Oleh peneliti diadakan pemberian angket dan selanjutnya memasukkan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui rata-rata (*mean*) dan interval dari masing-masing variabel sebagai berikut ini:

**a. Analisis data tentang penerapan metode *student teams learning* pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun pelajaran 2016/2017**

Untuk mengetahui penerapan *student teams learning* pada pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 14 item pernyataan, yaitu:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Penerapan Metode *Student Teams Learning* pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun ajaran 2016/2017**

Skor (X)	Frekuensi (f)	Persentase	f.X
31	1	2.3	31
34	2	4.5	68
35	2	4.5	70
38	1	2.3	38
39	2	4.5	78
40	3	6.8	120
41	1	2.3	41
42	4	9.1	168
43	3	6.8	129
44	4	9.1	176
45	1	2.3	45
46	4	9.1	184
47	1	2.3	47

48	1	2.3	48
50	2	4.5	100
51	2	4.5	102
52	1	2.3	52
53	1	2.3	53
54	5	11.4	270
55	3	6.8	165
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100.0</b>	$\sum f.X = 1985$

Kemudian dihitung nilai rata-rata (*mean*) dan range dari variabel X, maka untuk proses berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata penerapan metode *student teams learning*

Adapun untuk mencari nilai rata-rata penerapan metode *student teams learning* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MY &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1985}{44} \\
 &= 45,113
 \end{aligned}$$

Keterangan:

MY : Nilai rata-rata variabel X

$\sum fx$  : Jumlah nilai X

N : Jumlah responden

Jadi nilai rata-rata (*mean*) metode gradual adalah sebesar 45,113

- 2) Membuat tafsiran dari nilai rata-rata penerapan metode *student teams learning*

Untuk melakukan penafsiran rata-rata penerapan metode *student teams learning* termasuk dalam kategori “sangat baik, baik, cukup atau kurang” maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah dan interval kelas. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 55$$

$$L = 31$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 55 - 31 + 1 \\ &= 25 \end{aligned}$$

- c) Mencari interval kelas ( $i$ )

$$i = \frac{R}{K}$$

keterangan

$i$  = interval kelas

$R$  = Range

$K$  = Jumlah alternatif jawaban

$$\begin{aligned} i &= \frac{25}{4} \\ &= 6,25 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 6, sehingga interval yang diambil kelipatan 6, sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:



**Tabel 4.6**  
**Nilai Interval**

**Penerapan Metode *Student Teams Learning***

No	Interval	Kategori
1	49 - 55	Sangat efektif
2	43 - 48	Efektif
3	37 - 42	Cukup
4	31 - 36	Kurang

Setelah diketahui hasil rata-rata (*mean*) pada penerapan metode *student teams learning* dengan angka sebesar 45,113, maka penerapan metode *student teams learning* tersebut dikategorikan “**efektif**”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang nilai interval penerapan metode *student teams learning* 43 - 48.

**b. Analisis data tentang sosio-emosional siswa kelas XI mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun ajaran 2016/2017**

Untuk mengetahui nilai sosio-emosional siswa kelas XI mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun ajaran 2016/2017, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 27 item pernyataan, yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Sosio-Emosional Siswa Kelas XI Mata**  
**Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus**  
**Tahun Ajaran 2016/2017**

Skor (X)	Frekuensi (f)	Persentase	f.X
52	1	2.3	52
62	1	2.3	62
70	1	2.3	70
72	1	2.3	72
73	1	2.3	73
75	2	4.5	150
76	2	4.5	152
77	1	2.3	77
79	2	4.5	158
80	3	6.8	240
81	1	2.3	81
82	2	4.5	164
85	1	2.3	85
86	5	11.4	430
87	1	2.3	87
88	2	4.5	176
89	3	6.8	267
90	2	4.5	180
91	3	6.8	273
93	1	2.3	93
94	1	2.3	94

95	2	4.5	190
101	2	4.5	202
102	1	2.3	102
103	2	4.5	206
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100.0</b>	<b><math>\Sigma f.Y = 3736</math></b>

Kemudian dihitung nilai rata-rata (*mean*) dan *range* dari variabel Y, maka untuk proses berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata pemahaman mata pelajaran fiqih siswa

Adapun untuk mencari nilai rata-rata dari pemahaman mata pelajaran fiqih siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MY &= \frac{\sum fy}{N} \\
 &= \frac{3736}{44} \\
 &= 84,909
 \end{aligned}$$

Keterangan:

MY : Nilai rata-rata variabel Y

$\sum fY$  : Jumlah nilai Y

N : Jumlah responden

Jadi nilai rata-rata sosio-emosional siswa kelas XI mata pelajaran akidah akhlak adalah 84,909.

- 2) Membuat tafsiran dari nilai rata-rata sosio-emosional siswa kelas XI mata pelajaran akidah akhlak

Untuk melakukan penafsiran rata-rata sosio-emosional siswa kelas XI mata pelajaran akidah akhlak dalam kategori “sangat baik, baik, cukup atau kurang”, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah dan interval kelas. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 103$$

$$L = 52$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 103 - 52 + 1$$

$$= 52$$

c) Mencari interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

K = Jumlah alternatif jawaban

$$i = \frac{52}{4}$$

$$= 13$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 13, sehingga interval yang diambil kelipatan 13, sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Nilai Interval**  
**Sosio-Emosional Siswa**

No	Interval	Kategori
1	91 - 103	Sangat baik
2	78 - 90	Baik
3	65 - 76	Cukup
4	52 - 64	Kurang

Setelah diketahui hasil rata-rata (*mean*) pada sosio-emosional siswa kelas XI mata pelajaran akidah akhlak dengan angka sebesar 84,909, maka sosio-emosional siswa kelas XI mata pelajaran akidah akhlak tersebut dikategorikan “**baik**”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval sosio-emosional yaitu 78 - 90.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel yaitu metode *student teams learning* (variabel X) dengan sosio-emosional siswa kelas XI (variabel Y). Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi sederhana sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linear sederhana, sebagaimana berikut:

**Tabel 4.9**

**Tabel Penolong Tentang Pengaruh Penerapana Metode *Student Teams Learning* terhadap Sosio-Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyin Asy'ari 02 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017**

NO	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	54	101	5454	2916	10201
2	55	89	4895	3025	7921
3	46	82	3772	2116	6724
4	46	95	4370	2116	9025
5	39	86	3354	1521	7396
6	44	91	4004	1936	8281

7	44	86	3784	1936	7396
8	52	103	5356	2704	10609
9	55	102	5610	3025	10404
10	51	88	4488	2601	7744
11	53	72	3816	2809	5184
12	48	76	3648	2304	5776
13	45	77	3465	2025	5929
14	44	82	3608	1936	6724
15	46	90	4140	2116	8100
16	54	101	5454	2916	10201
17	54	86	4644	2916	7396
18	39	89	3471	1521	7921
19	55	91	5005	3025	8281
20	54	94	5076	2916	8836
21	35	70	2450	1225	4900
22	47	86	4042	2209	7396
23	42	80	3360	1764	6400
24	46	89	4094	2116	7921
25	43	79	3397	1849	6241
26	41	85	3485	1681	7225
27	42	76	3192	1764	5776
28	40	79	3160	1600	6241
29	40	81	3240	1600	6561
30	35	62	2170	1225	3844
31	34	73	2482	1156	5329
32	34	75	2550	1156	5625
33	38	80	3040	1444	6400
34	42	87	3654	1764	7569
35	40	80	3200	1600	6400
36	50	95	4750	2500	9025

37	42	91	3822	1764	8281
38	44	75	3300	1936	5625
39	50	93	4650	2500	8649
40	43	90	3870	1849	8100
41	31	52	1612	961	2704
42	51	88	4488	2601	7744
43	43	86	3698	1849	7396
44	54	103	5562	2916	10609
$\Sigma$	<b>1985</b>	<b>3736</b>	<b>170682</b>	<b>91409</b>	<b>322010</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 44 & \Sigma XY & = 170682 \\
 \Sigma X & = 1985 & \Sigma X^2 & = 91409 \\
 \Sigma Y & = 3736 & \Sigma Y^2 & = 322010
 \end{array}$$

b) Mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Dimana untuk mencari nilai  $r_{xy}$  digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{44(170682) - (1985)(3736)}{\sqrt{\{44(91409) - (1985)^2\}\{44(322010) - (3736)^2\}}} \\
 &= \frac{7510008 - 7415960}{\sqrt{\{(4021996) - (3940225)\}\{(14168440) - (13957696)\}}} \\
 &= \frac{94048}{\sqrt{(81771)(210784)}} \\
 &= \frac{94048}{\sqrt{(17236018464)}} \\
 &= \frac{94048}{131286,0178} \\
 &= 0,716
 \end{aligned}$$

Dari hasil hitungan di atas, diketahui  $r_{hitung}$  adalah sebesar 0,716.

c) Menghitung harga a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(3736)(91409) - (1985)(170682)}{44(91409) - (1985)^2} \\ &= \frac{(341504024) - (338803770)}{(4021996) - (3940225)} \\ &= \frac{2700254}{81771} \\ &= 33,022 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{44(170682) - (1985)(3736)}{44(91409) - (1985)^2} \\ &= \frac{7510008 - 7415960}{4021996 - 3940225} \\ &= \frac{94048}{81771} \\ &= 1,150 \end{aligned}$$

d) Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$= 33,022 + 1,150X$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa bila nilai X (metode *student teams learning*) bertambah 1, maka nilai Y (sosio-emosional siswa kelas XI) akan bertambah 1,150, atau setiap nilai X (metode *student teams learning*) bertambah 10, maka nilai Y (sosio-emosional siswa kelas XI) akan bertambah sebesar 11,50.

Analisis korelasi selanjutnya dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,716)^2 \times 100\% \\
 &= 0,5126 \times 100\% \\
 &= 51,26\%
 \end{aligned}$$

Jadi besarnya pengaruh penerapan metode *student teams learning* terhadap sosio-emosional siswa kelas XI adalah 51,26%. Sedangkan sisanya  $100\% - 51,26\% = 48,74\%$  adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

e) Analisis varian garis regresi

Pengujian analisis varian garis regresi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Freg} &= \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,5126(44-1-1)}{1(1-0,5126)} \\
 &= \frac{0,5126(42)}{0,4874} \\
 &= \frac{21,5292}{0,4874} \\
 &= 44,172
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai Freg sebesar 44,172. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai Ftabel. Nilai Ftabel dicari berdasarkan  $df = N - m - 1$  dengan hasil  $44-1-1=42$ , maka diperoleh harga Ftabel 5% adalah 4,073. Jadi  $44,172 > 4,073$ , berarti signifikan. Kesimpilannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara penerapan metode *student teams learning* terhadap sosio-emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun ajaran 2016/2017.

### 3. Analisis Lanjut

Setelah  $r_{hitung}$  diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada tabel  $r$  product moment untuk diketahui signifikannya, yaitu apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Dari perhitungan di atas diketahui nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,716, kemudian dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% dengan  $N = 44$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,297 dan untuk signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,384. Karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik untuk taraf signifikansi 5% maupun 1% ( $0,716 > 0,297 > 0,384$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh penerapan metode *student teams learning* terhadap sosio-emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus” yang diajukan dalam penelitian ini “**diterima**”.

Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh, maka dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan, sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

#### Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,716 termasuk pada kategori “**kuat**” karena termasuk dalam interval koefisien korelasi yaitu, 0,60 - 0,799.

Jadi besarnya pengaruh penerapan metode *student teams learning* terhadap sosio-emosional siswa kelas XI adalah 51,26%. Sedangkan sisanya  $100\% - 51,26\% = 48,74\%$  adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Diketahui bahwa nilai Freg sebesar 44,172. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai Ftabel. Nilai Ftabel dicari berdasarkan  $df = N - m - 1$  dengan hasil  $44 - 1 - 1 = 42$ , maka diperoleh harga Ftabel 5% adalah 4,073. Jadi  $44,172 > 4,073$ , berarti signifikan. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara penerapan metode *student teams learning* terhadap sosio-emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus tahun ajaran 2016/2017.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari penerapan metode *student teams learning* di kelas XI memiliki nilai sebesar 45,113 dan masuk dalam kategori baik. Hal ini berarti penerapan metode *student teams learning* dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas XI yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus berjalan efektif, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kesulitan yang berat. Penerapan metode *student teams learning* yang berjalan efektif memberikan pengaruh pada sosio-emosional siswa kelas XI dalam sosio-emosionalnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sosio-emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus memperoleh nilai sebesar 84,909 yang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan konsep dasar dari metode penerapan metode *student teams learning* berupa melatih sikap saling membantu dan memberi bantuan kepada sesama teman satu kelompok yang membutuhkan bantuan, menyelesaikan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab dan menghindari sikap saling “mengekor” kepada teman serta memberikan penghargaan pada

setiap usaha yang dilakukan.<sup>24</sup> Melalui konsep dasar tersebut mendorong siswa untuk mengembangkan dan memunculkan reaksi emosi yang didominasi reaksi kebahagiaan dan reaksi cinta kasih. Emosi yang demikian mendorong siswa mengembangkan sikap saling menghargai, membantu dan menghormati serta mengapresiasi terhadap sesama teman atau kelompok, kemurahan hati, simpati, empati, peduli lingkungan, sosial dan toleransi/tenggang rasa.

Diterapkannya metode *student teams learning*, siswa dilatih untuk saling membantu dan memberi bantuan kepada sesama teman satu kelompok yang membutuhkan bantuan, menyelesaikan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab dan menghindari sikap saling mengekor kepada teman. Selain menerapkan sistem pembelajaran kerja sama, metode *student teams learning* juga menerapkan penghargaan kelompok. Pemberian penghargaan kelompok tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih meningkatkan prestasi mereka.<sup>25</sup>

Berdasarkan observasi, dari penerapan metode *student teams learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus diketahui bahwa muncul sikap siswa berupa sikap saling membantu memahami materi secara bersama-sama, menyelesaikan tugas berdasarkan penyimpulan dari pendapat-pendapat yang disampaikan teman satu kelompok, serta hilangnya sikap "mengekor" kepada teman yang lain. Selain perubahan sikap diatas, juga terdapat perubahan sikap yang lain dari diri siswa, yaitu ditunjukkannya sikap menghargai pendapat teman yang lain, sikap memberikan kebebasan teman untuk mengutarakan pikirannya.<sup>26</sup>

Penerapan metode *student teams learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus dengan konsep saling

---

<sup>24</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 115-116

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 249

<sup>26</sup> Hasil Observasi Sampel Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Hasyim Ay'ari 02 Kudus, Tanggal 09 November 2016, Pukul 13.15 WIB

membantu dan memberi bantuan kepada sesama, menyelesaikan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab dan penerapkan penghargaan kelompok, berarti dalam proses pembelajaran ada upaya untuk melatih atau membiasakan siswa untuk saling beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan orang lain dan ingin diterima serta mampu menerima orang lain sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok (masyarakat) tanpa mengembangkan sikap *conformity*, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain.

Hal ini sesuai dengan definisi sosio-emosional yang menjelaskan bahwa sosio-emosional merupakan perasaan atau pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan yang biologis dan psikologis yang mendorong manusia untuk bergaul, beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan orang lain dan ingin diterima oleh orang lain sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok (masyarakat).

Hal ini juga sesuai dengan kutipan dari Syamsu Yusuf LN dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja yang menjelaskan bahwa pada masa remaja berkembang *social cognition*, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman yang seperti ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab.<sup>27</sup>

MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus sebagai tempat penerapan metode *student teams learning* untuk mengembangkan sosio-emosional secara langsung memperoleh manfaat yang positif diantaranya adalah

- a. Madrasah dalam hal ini diharuskan mengfungsikan diri untuk menciptakan iklim atau suasana yang dapat mengembangkan potensi sosial dan emosional siswa. Dengan demikian madrasah akan lebih protektif terhadap segala hal

---

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm.198

atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungan madrasah demi menjaga suasana tetap kondusif dan bersahabat untuk siswa.

- b. Penerapan metode *student teams learning* dengan konsep saling membantu dan menerima bantuan, bertanggung jawab untuk setiap tugas dan saling memberikan penghargaan baik secara individu maupun kelompok secara tidak langsung akan memberi pengaruh terhadap emosi siswa yang lebih didominasi dengan reaksi kebahagiaan, seperti gembira, riang, puas, terhibur, bangga, takjub, senang, bahagia, rasa puas, rasa terpenuhi dan reaksi cinta, antara lain penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat. Timbulnya emosi yang positif dari dalam diri siswa mendorong siswa mengembangkan, bertidak atau memunculkan sikap sosial untuk saling menghargai, membantu dan menghormati serta mengapresiasi terhadap sesama teman atau kelompok, kemurahan hati, simpati, empati, peduli lingkungan, sosial dan oleransi/tenggang rasa.

Terciptanya sikap sosial yang positif diatas akan menciptakan lingkungan teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh yang positif dalam setiap individu siswa. Melalui kelompok teman sebaya, anak dapat memenuhi kebutuhannya untuk belajar berinteraksi sosial (berkomunikasi dan bekerja sama), belajar menyatakan pendapat dan perasaan, belajar merespon atau menerima pendapat dan perasaan orang lain, belajar tentang norma-norma kelompok dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial.

Hal ini senada dengan pendapat Syamsu Yusuf LN dan Nani Sugandhi dalam buku *Perkembangan Peserta Didik* yang menyatakan bahwa, menata iklim sosio-emosional berarti sekolah merupakan lingkungan yang diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan emosional siswa. Untuk itu sekolah perlu mengfungsikan dirinya sebagai lingkungan yang mendukung berkembangnya kedua kompetensi siswa tersebut.<sup>28</sup>

Selain peran lingkungan madrasah yang dapat memberi pengaruh pada sosio-emosional siswa juga terdapat hal lain, yakni teman sebaya.

---

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf LN, Nani M Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 37

Syamsu LN dan Nani Sugandhi menjelaskan kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan diri. Melalui kelompok teman sebaya, anak dapat memenuhi kebutuhannya untuk belajar berinteraksi sosial (berkomunikasi dan bekerja sama), belajar menyatakan pendapat dan perasaan, belajar merespon atau menerima pendapat dan perasaan orang lain, belajar tentang norma-norma kelompok dan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial. Kelompok remaja ini terbentuk biasanya karena ada kesamaan nasib dan konformitas diantara mereka, seperti sama-sama mengalami masalah dalam keluarga, minat, keinginan untuk tampil sama, bergaya bahasa yang sama, gaya berpakaian yang relatif sama, dan sikap solidaritas yang kuat.<sup>29</sup>

Dengan terbentuknya sosio-emosional yang baik pada diri siswa, melengkapi tugas pendidikan yang hakiki yang semula berorientasi pada penekanan kemampuan kognitif atau pengetahuan elainitu pula membentuk individu yang memiliki akhlak mulia (sosial), pengendalian diri (emosi).

Pendidikan seperti diatas sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 41-42

<sup>30</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003, Dinas Pendidikan Republik Indonesia, Jakarta, 2003, hlm.1